Jurnal Environmental Science

Volume 4 Nomor 2 April 2022
p-ISSN : 2654-4490 dan e-ISSN : 2654-9085
Homepage at : ojs.unm.ac.id/JES
E-mail : jes@unm.ac.id

PEMETAAN KARAKTERISTIK DAN DETERMINAN KEMISKINAN KOMUNITAS NELAYAN *PATORANI* DI DESA PA'LALAKANG KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR

Erman Syarif
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu dan Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Makassar
Email: emankgiman@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan:1) untuk mengetahui karakteristik Kemiskinan nelayan Patorani, 2) untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kemiskinan nelayan Patorani, dan 3) untuk mengetahui upaya meredam kemiskinan nelayan Patorani. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi Penelitian di di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Sumber data dalam penelitian ini adalah Informan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi verifikasi data dengan reduksi data, kategorisasi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil Penelitian Menunjukkan: 1) Karakteristik kemiskinan komunitas nelayan Patorani di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong dapat diidentifikasi dari beberapa aspek yakni: umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, penguasaan keterampilan,kepemilikan modal, pengalaman bekerja, dan lama melaut, 2) Faktor penyebab kemiskinan komunitas nelayan Patorani di desa Pa'lalakang yaitu: perubahan iklim, kurangnya hasil tangkapan, terbatasnya modal yang dimiliki, Kualitas sumber daya manuasia, kebiasaan nelayan, teknologi yang digunakan, dan peranan lembaga ekonomi, dan 3) Upaya yang dilakuakan oleh keluarga nelayan dalam meredam kemiskinan pada komunitas komunitas nelayan Patorani di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah peningkatan produksi perikanan, peningkatan pendapatan nelayan, dan tersedianya lapangan kerja baru. Penelitian ini diharapkan menjadi data dan informasi dasar serta bahan masukan dalam perumusan kebijakan dalam peningkatan pendapatan nelayan tradisional dan sebagai upaya pengentasan kemiskinan.

Kata Kunci: Pemetaan, Karakteristik, Kemiskinan, Nelayan Patorani

ABSTRACT

This study aims: 1) to determine the characteristics of Patorani fishermen's poverty, 2) to find out the factors causing poverty of Patorani fishermen, and 3) to find out efforts to reduce poverty in Patorani fishermen. This type of research is a qualitative research with a case study approach. The research location is in Pa'lalakang Village, Galesong District, Takalar Regency. Sources of data in this study are informants. Data was collected by observation, interviews, and documentation. Data verification strategy with data reduction, data categorization, data display, and drawing conclusions. The results showed: 1) The poverty characteristics of the Patorani fishing community in Pa'lalakang Village, Galesong District can be identified from several aspects, namely: age, education level, income level, mastery of skills, ownership of capital, work experience, and length of fishing, 2) Causes poverty of the Patorani fishing community in Pa'lalakang village, namely: climate change, lack of catch, limited capital owned, quality of human resources, fishing habits, technology used, and the role of economic institutions, and 3) Efforts made by fishermen's families in Alleviating poverty in the Patorani fishing community in Pa'lalakang Village, Galesong District, Takalar Regency is an increase in fishery production, an increase in fishermen's income, and the availability of new jobs. This research is expected to be basic data and information as well as input in the formulation of policies in increasing the income of traditional fishermen and as an effort to alleviate poverty.

Keywords: Mapping, Characteristics, Poverty, Patorani Fishermen

PENDAHULUAN

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Seiring dengan banyaknya tangkapan maka akan terlihat juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya dipergunakan untuk konsumsi keluarga, dengan demikian tingkat pemenuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima. Sejak krisis mulai merambah keberbagai wilayah pertengahan tahun 1997, Nelayan tradisional boleh dikatakan kelompok masyarakat pesisir paling menderita dan merupakan korban pertama dari perubahan situasi sosial-ekonomi yang terkesan tiba-tiba namun berkepanjangan. Banyak studi yang telah membuktikan nelayan tradisional umumnya lebih miskin daripada keluarga petani, pengrajin dan pekerja sektor informal (Kusnadi, 2002).

Kehidupan nelayan identik dengan kemiskinan. Ini terutama dialami oleh buruh nelayan dan nelayan perorangan. Imron Masyhuri (2003) kemiskinan itu muncul bukan hanya dalam bentuk ekonomi, melainkan juga dalam dimensi sosial, budaya bahkan politik. Selain itu kemiskinan juga bukan hanya dalam lingkup keluarga, melainkan juga dalam lingkup desa, yang terwujud dalam bentuk kemiskinan prasarana. Satu hal yang menjadi penyebab utama bagi munculnya kemiskinan yang dihadapi nelayan adalah keterbatasan teknologi penangkapan. Dengan teknologi yang terbatas, maka ketergantungan terhadap musim menjadi sangat tinggi, dan wilayah tangkapnya juga terbatas. Akibatnya hasil tangkapan juga terbatas. Selain itu, kondisi sumberdaya perikanan yang bersifat milik umum telah mengakibatkan terjadinya persaingan dalam memperebutkan sumberdaya, sehingga para nelayan tradisional itu akan selalu kalah dalam persaingan. Kondisi inilahyang mengakibatkan pendapatan nelayan menjadi rendah. Keadaan itu menjadi lebih buruk pada buruh nelayan, yang mengandalkan pada bagi hasil yang diperoleh dari para juragan (Suyitno, 2012).

Upaya yang dapat di tawarkan agar kemiskinan dikalangan masyarakat nelayan bisa diminimalisir yaitu: Peningkatan kualitas pendidikan masyarakat nelayan; perlunya merubah pola kehidupan nelayan, pola hidup konsumtif harus dirubah agar nelayan tidak terpuruk ekonominya saat paceklik. Peningkatan kualitas perlengkapan nelayan dan fasilitas pemasaran; serta perlunya sebuah kebijakan sosial dari pemerintah yang berisikan program yang memihak nelayan (Mahioborang., A, 2015).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang penduduknya sebagian besar bermata pencaharian nelayan dimana hal ini juga menjadi pengaruh besar dalam perekonomian daerah, salah satunya di Kabupaten Takalar. Desa Pa'lalakang merupakan desa yang sebagian masyarakatnya bekerja sebagai nelayan yang merupakan pekerjaan utama dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Nelayan yang berada di Desa Pa'lalakang merupakan nelayan tradisional. Masyarakat nelayan tradisional yang berada di desa laikang ini pada umumnya mudah diidentifikasi dari kondisi rumah hunian mereka. Rumah-rumah mereka umumnya masih sederhana, yaitu berdinding bambu/papan, berlantai papan serta dengan keterbatsan perabotan rumah tangga.

Wilayah Kabupaten Takalar memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar. Kabupaten Takalar memiliki banyak daerah pantai yang berpotensi terhadap subsektor perikanan, khususnya penangkapan ikan laut. Dilihat dari produksi perikanan tangkap di

Kabupaten Takalar setiap tahun mengalami peningkatan yang berarti tingkat pendapatan nelayan tentu lebih baik yang tercermin dari kehidupan nelayan itu sendiri, karena produksi berhubungan dengan pendapatan, apabila produksi meningkat tentunya pendapatan juga akan meningkat, namun pada kenyataan yang dilihat dari struktur sosial kehidupan nelayan di Kabupaten Takalar khususnya di Kecamatan Galesong belum mencerminkan tingkat pendapatan yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui karakteristik kemiskinan nelayan *patorani*, 2) untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kemiskinan nelayan *patorani*, dan 3) untuk mengetahui upaya meredam kemiskinan nelayan *patorani*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi Penelitian di di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Sumber data dalam penelitian ini adalah Informan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi verifikasi data dengan reduksi data, kategorisasi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

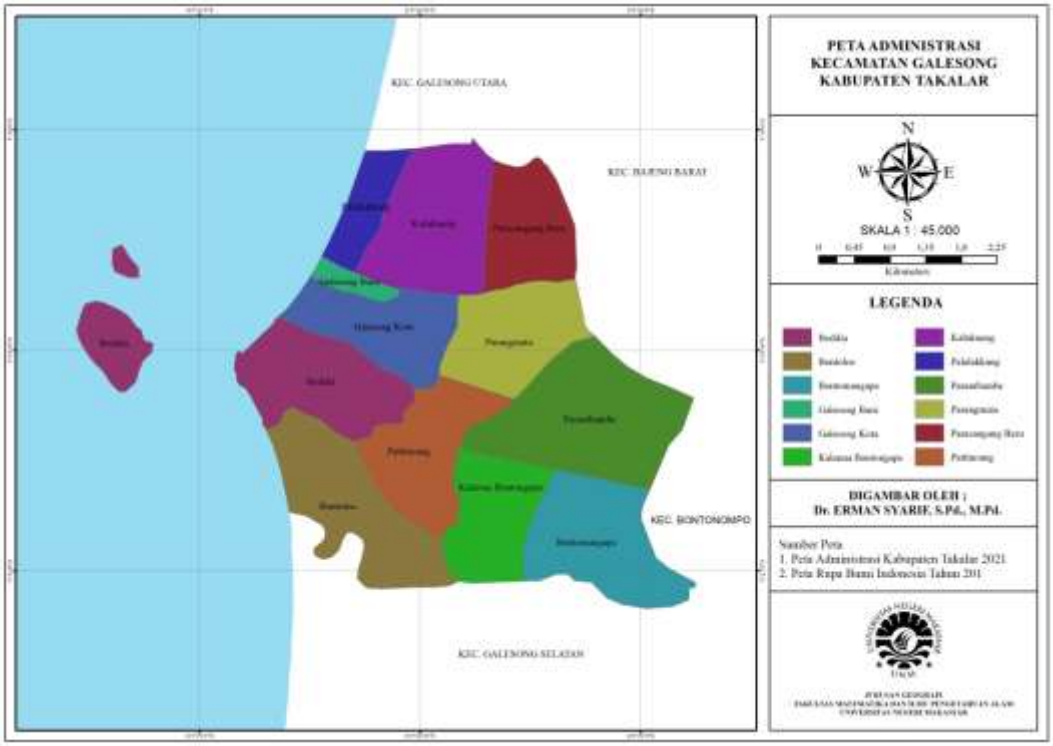

Gambar 1: Peta Administrasi Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristik kemiskinan komunitas yang ada pada nelayan *Patorani* di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Kemiskinan dan keterbelakangan merupakan fenomena sosial yang menjadi atribut di negara-negara dunia ketiga. Fenomena ini juga merupakan gambaran kebalikan dari kondisi yang dialami oleh negara-negara maju. Kemiskinan merupakan masalah kemanusiaan yang telah lama diperbincangkan karena berkaitan dengan kesejahteraan Masyarakat.

Tabel 1. Karaktersitik Informan Menurut Umur

Umur	Jumlah	Persentase
<20	**6**	**10**
21-30	**17**	**28,33**
31-40	**23**	**38,33**
>40	**14**	**23.34**
Jumlah	**60**	**100**

Tabel 2. Karaktersitik Informan Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tamat SD/Sederajat	**37**	**61,68**
Tamat SLTP/ Sederajat	**13**	**21,67**
Tamat SLTA/Sederajat	**10**	**16,67**
S1	**0**	**0**
Jumlah	**60**	**100**

Tabel 3. Karaktersitik Informan Menurut Pendapatan Rata-rata Nelayan patorani PerBulan

Jumlah Pendapatan (Rp)	Jumlah	Persentase
< 500.000,-	**5**	**8,33**
500.000,- s/d 750.000,-	**24**	**40**
751.000,- s/d 1.000.000,	**16**	**26,67**
>1.000.000,-	**15**	**25**
Jumlah	**60**	**100**

Tabel 4. Karaktersitik Informan Menurut Penguasaan Keterampilan Alternatif (Non Perikanan)

Jenis Keterampilan	Jumlah	Persentase
Menguasai ketrampilan pertukangan	**6**	**10**
Menguasai ketrampilan perabotan	**4**	**6,67**
Tidak menguasai ketrampilan	**50**	**83.33**
Jumlah	**60**	**100**

Tabel 5. Jumlah Nelayan Menurut Kepemilikan Modal

Kepemilikan Modal	Jumlah	Persentase
Memiliki modal usaha	**-**	**-**
Tidak memiliki modal usaha	**6**	**100**
Jumlah	**60**	**100**

Tabel 6. Karaktersitik Informan Menurut Pengalaman Bekerja

Pengalaman Bekerja	Jumlah	Persentase
< 4	**8**	**13,33**
5-9	**11**	**18,33**
10-15	**15**	**25**
>15	**26**	**43.34**
Jumlah	**60**	**100**

Tabel 7. Karaktersitik Informan Menurut Lama Melaut

Lama Melaut	Jumlah	Persentase
< 4	**2**	**3.33**
4-6	**28**	**46,67**
7-9	**10**	**16,67**
>9	**20**	**33,33**
Jumlah	**60**	**100**

2. Faktor-faktor kemiskinan komunitas nelayan *Patorani* di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Salah satu penghambat atau kendala yang dialami nelayan selain cuaca dan kurang nya modal mereka juga biasa sering terhambat ketika mereka tidak memiliki kendaraan untuk melaut, hanya bisa menumpang atau mengikut mencari bersama orang yg memliki kapal/parengge dan hasil yg di dapatkan bukan tiap hari melainkan permusim bergantung kepada bulan. Ketika bulan sudah nampak terlihat terang baru mereka istirahat dan melakukan pekerjaan sampingan seperti membuat bengkel di samping jalan, menanam sayur-sayuran dan lain sebagainya. Faktor penghambat yang di alami oleh nelayan adalah selain kurang nya modal mereka juga berpatokan pada cuaca dan biasa juga terjadi hasil penangkapan ikan berkurang. Adapun faktor penghambat nelayan dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga masyarakat nelayan *patorani* di Desa Pa'lalakang, sebagai berikut:

a. Perubahan Iklim

Perubahan iklim merupakan sesuatu yang sulit untuk dihindari dan memberikan dampak terhadap berbagai segi kehidupan. Dampak ekstrem dari perubahan iklim terutama adalah terjadinya kenaikan temperatur serta pergeseran musim. Kenaikan temperatur menyebabkan es dan gletser di Kutub Utara dan Selatan mencair. Peristiwa ini menyebabkan terjadinya pemuaian massa air laut dan kenaikan permukaan air laut.

b. Kurangnya Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan nelayan per perahu atau per nelayan masih rendah; produktivitas budidaya ikan masih sangat rendah. Mekalipun wilayah mata pencaharian nelayan cukup luas, namun hal ini tidak menjamin mereka mendapat penghasilan setiap saat. Justru nelayan cenderung kesusahan untuk memenuhi kebutuhannya karena tidak memperoleh tangkapan, ini dianggap sebagai masa sulit. Kemudian untuk dapat mengatasinya bukan hanya sawi yang harus meminjam tetapitidak jarang punggawa juga ikut mencari pinjaman.

c. Terbatasnya Modal yang dimiliki

Belum ada kebijakan tentang kredit murah dan lunak untuk usaha perikanan tangkap, budi daya dan industri pengolahan. Kurangnya modal yang dimiliki oleh oleh nelayan merupakan kendala atau faktor penghambat yang paling menonjol dalam pemenuhan kebutuhan pokok anggota keluarga, seperti pemenuhan kebutuhan makanan dan pakaian. Keterbatasan modal yang dimiliki oleh nelayan menyebabkan sebagian besar nelayan di Desa

Pa'lalakang belum bisa mewujdukan kesejahteraan keluarga sertaperan dari Pemerintah Desa Tamasaju masih sangat kurang dalam memberikan pelatihan atau meningkatkan pengetahuan nelayan di desa tersebut.

d. Kualitas Sumber Daya Manusia

Tingkat pendidikan yang rendah sebagai salah satu indikator dari rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia, indikator ini sangat menentukan seseorang atau sekelompok orang berstatus golongan masyarakat miskin atau bukan miskin. Dimana mereka yang berpendidikan rendah, produktivitasnya rendah. Rendahnya produktifitas akan berpengaruh pada rendahnya pendapatan. Sedangkan rendahnya tingkat pendapatan merupakan salah satu ciri dari penduduk miskin.

e. Kebiasaan Nelayan

Kebiasaan atau sosial budaya yang kurang memperhatikan, dimana mereka mempunyai pola hidup yang kurang memperhitungkan kebutuhan masa depanya, artinya setiap kali mendapat hasil tangkapan yang melimpah atau lebih maka pada saat itu pula mereka akan membelanjakan atau menghabiskannya. Misalnya mereka membeli perhiasan, pakaian, dan sebagainya secara berlebihan.

f. Teknologi yang digunakan

Masih tradisionalnya peralatan yang digunakan yakni badan perahu berbahan kayu, ada yang menggunakan motor tempel, juga ada yang menggunakan layar sebagai pengganti motor tempel, panjang antara 5-8 meter, lebar 0,5-1 meter, awak perahu 1-5 orang, kecepatan jelajah terbatas.

g. Peranan Lembaga Ekonomi

Belum adanya lembaga ekonomi atau lembaga perkumpulan nelayan yang bertugas menaungi keperluan, menyalurkan hasil tangkapan, serta memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan nelayan tradisional.

3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh keluarga nelayan dalam meredam kemiskinan pada komunitas komunitas nelayan *Patorani* di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Semakin banyaknya nelayan yang menggunakan perahu bermotor dalam kegiatan melaut akan dapat merubah bagaimana adaptasi nelayan tersebut bagaimana masyarakat nelayan tidak lagi melihat kegiatan melaut sebagai alat untuk memehnuhi kebutuhan subsiten tetapi juga bagaimana dapat menyimpan uang untuk kebutuhan pendidikn, rekreasi dan kesehatan dengan adanya moderinasi perikanan di prediksi akan

membawa dampak dalam sektor ekonomi nelayan yang berkaitan dengan. Berdasarkan wawancara dengan kepala Desa Pa'lalakang, dapat diketahui bahwa:

a. Peningkatan Produksi Perikanan

Dengan adanya pembangunan dalam masyarakat pesisir, melalui modernisasi perikanan pada penggunaan alat-alat perikanan tangkap maupun perikanan darat. Seperti penggunaan perahu bermotor yang lebih dapat menampung hasil tangkapan yang lebih banyak dengan kualitas produksi yang lebih baik. potensi dalam sumber daya laut yang biasanya hanya di berskala lokal kini berubah menjadi berorientasi ada kebutuhan pasar. dengan peningkatan hasil produksi perikanan secara tidak langsung akan memberikan daya tawar bagi para investor yang masuk. ketika hasil produksi perikan akan semakin mempererat hubungan kerja sama antar sesama nelayan. Maka dalam aspek ini modernisasi tidak hanya pada dimensi ekonomi tetapi juga moral serta etika.

b. Peningkatan Pendapatan nelayan

Peningkatan pendapat nelayan ini juga tidak terlepas dari meningkatnya jumlah produksi perikanan. Namun ketika di bandingkan dengan adanya hukum permintaan dan hukum penawaran yang menyatakan bahwa ketika barang yang tersedia semakin besar maka hara akan semakin turun. Jika hal ini benar terjadi maka tetap saja nelayan akan merugi. Namun jika ini ditangani dengan baik dan dijaga elektabilitasnya maka yang terjadi adalah semakin meningkatnya pendapatan nelayan sehingga tidak akan terjadi lagi kemiskinan dalam nelayan

c. Tersedianyan Lapangan Pekerjaan

Selama masalah modernisasi menjadi problematika karena adanya dampak yang di bawanya termasuk terjadinya kesenjangan ekonomi dan potensi konflik. Namun hal ini tidak dapat sepenuhnya karena adanya modernisasi dalam penggunaan alat tangkap maupun penggunaan perahu bermotor. Ini berkaitan dengan mental paranelayan. Sebenarnya jika modernisasi ini dinilai dan dijalankan sebagaimanamestinya akan mudah berkembang pesat dapat mengurangi para nelayan yang tidak bekerja melaut yakni dengan membuat perahu dan mengolah hasil pasca penangkapan.

Pembahasan

1. Karakteristik kemiskinan komunitas yang ada pada nelayan *Patorani* di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Karakteristik kemiskinan komunitas nelayan *Patorani* di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong dapat diidentifikasi dari beberapa aspek yakni: umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, penguasaan keterampilan, kepemilikan modal, pengalaman bekerja, dan lama melaut. Karakteristik kemiskinan nelayan *Patorani* di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong, terlihat dari penghasilannya tidaklah cukup untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang ada namun mereka mampu memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga dengan melakukan proses penangkapan ikan melalui pemasangan pukat atau jaring, lanra dan kapal parengge. Selain kegiatan tersebut, ada beberapa strategi yang dilakukan yaitu strategi peningkatan penghasilan melalui peningkatan produktivitas, strategi pengurangan beban kebutuhan dasar masyarakat, peningkatan kepedulian dan kerjasama stakeholder dalam membantu pemberdayaan masyarakat nelayan Pa'lalakang, peningkatan kerjasama kelompok yang berbasis pada bidang usaha sejenis (Syarif., E, 2021).

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Menurut sejarah, keadaan kaya dan miskin secara berdampingan belum menjadi masalah sosial. Masalah sosial terjadi pada saat perdagangan berkembang sangat pesat dan timbulnya nilai-nilai sosial yang baru. Dengan berkembangnya perdagangan ke seluruh dunia dan ditetapkannya taraf kehidupan tertentu sebagai suatu kebiasaan masyarakat, kemiskinan muncul sebagai masalah sosial (Rahim, A., & Hastuti, D. R. D., 2018). Kemiskinan dianggap sebagai masalah sosial apabila perbedaan kedudukan ekonomis para warga masyarakat ditentukan secara tegas (Soekanto, 1997). Lebih lanjut Sallatang (1982) Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang mengacu kepada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif, meskipun ada usaha dari pihak luar untuk membantunya.

2. Faktor-faktor penyebab kemiskinan komunitas nelayan *Patorani* di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Faktor penyebab kemiskinan komunitas nelayan Patorani di desa Pa'lalakang yaitu: perubahan iklim, kurangnya hasil tangkapan, terbatasnya modal yang dimiliki, Kualitas sumber daya manuasia, kebiasaan nelayan, teknologi yang digunakan, dan peranan lembaga ekonomi. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarso (2008) yang menyatakan Nelayan khususnya nelayan tradisional, pada umumnya mereka mempunyai ciri yang sama yaitu kurang berpendidikan. Selanjutnya menurut Hempri (2004) menyebutkan kriteria pendidikan kepala rumah tangga miskin adalah tidak sekolah/ tidak tamat SD/hanya SD. Kemiskinan sangat lekat pada kehidupan masyarakat nelayan (Humaedi, 2017). Lebih lanjut diungkap Hamdani & Wulandari (2016) Faktor-faktor kemiskinan nelayan tradisional: kualitas sumber daya manusia, yang ditandai dengan Tingkat pendidikan yang rendah, pekerjaan alternative, kebiasaan nelayan, kepemilikan modal, eknologi yang digunakan, belum adanya lembaga ekonomi atau lembaga perkumpulan nelayan yang bertugas menaungi keperluan, menyalurkan hasil tangkapan, serta memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan nelayan tradisional.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat nelayan yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat. Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lainnya yang tidak mengandung modernisasi (Mattulada, 1997). Selain itu kelemahan modal usaha dari nelayan sangat dipengaruhi oleh pola pikir nelayan itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga nelayan lapisan bawah antara lain proses produksi didominasi oleh pemilik perahu atau modal dan sifat pemasaran produksi hanya dikuasai kelompok tertentu dalam bentuk pasar monopsoni, (Wijayanti, 2013).

3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh keluarga nelayan dalam meredam kemiskinan pada komunitas komunitas nelayan *Patorani* di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Upaya yang dilakukan oleh keluarga nelayan dalam meredam kemiskinan pada komunitas komunitas nelayan *Patorani* di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.adalah peningkatan produksi perikanan, peningkatan pendapatan nelayan, dan tersedianya lapangan kerja baru. Hal ini membuktikan bahwa pengentasan kemiskinan nelayan seharusnya tidak sekedar memberikan bantuan semata-mata yang bersifat *charity*

tetapi lebih ditekankan pada upaya *empowering* atau pemberdayaan. Memberdayakan nelayan hendaknyamemahami kondisi kultural setempat karena setiap daerah pesisir mempunyai karakteristik berbeda. Senada dengan hal tersebut menurut Hempri juga (2004) ada beberapa hal yang diperhatikan dalam memberdayakan masyarakat nelayan. Pertama, pemberdayaan harus dapat merubah sikap mental masyarakat nelayan. Kedua adalah kegiatan pemberdayaan dengan memasukkan modal sosial yang diharapkan menjadi basis kegiatan kolektif. Kondisi ini harus dipadukan secara stimultan dengan program pengentasan kemiskinan nelayan.

Dalam rangka melaksanakan pemberdayaan nelayan tersebut, berberapa yang harus diperhatikan adalah pemberdayaan harus mampu memunculkan inisiatif dan kepercayaan *(trust)* masyarakat nelayan. Artinya masyarakat nelayan harus muncul kepercayaannya terhadap program yang dijalankan oleh pihak luar dan dimanusiakan martabatnya supaya mau mengikuti program tersebut tanpa paksaan. Selanjutnya merevitalisasi modal sosial nelayan, seperti kelompok nelayan, koperasi nelayan tempat pelelangan ikan ataupun sistem pemasarannya. Semua itu dikemas dalam fungsi kelembagaan lokal nelayan yang mengakomodasi kepentingan nelayan.

Masalah kemiskinan masyarakat nelayan, mengandung fenomena yang sangat kompleks, meliputi aspek ekonomi, politik, teknologi, sosial budaya dan sebagainya yang berpengaruh terhadap program dan strategi yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan masyarakat nelayan. Kerusakan ekosistem laut juga salah satu faktor yang di indikasikan dapat menimbulkan kemiskinan, karena berkurangnya sumber ikan. Lebih lanjut Mahioborang (2015) kebijakan yang dikeluarkan pemerintah secara faktual belum dapat mengangkat tingkat kehidupan dan taraf hidup bagi masyarakat nelayan. Kemiskinan masyarakat nelayan atau yang disebut dengan masyarakat pesisir disebabkan oleh tidak terpenuhinya hak-hak dasar seperti kebutuhan akan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan maupun infra struktur (Syarif, E., & Syamsunardi, 2021). Masalah kemiskinan yang dialami oleh masyarakat nelayan berkaitan dengan pola hidup masyarakat yang masih bersifat tradisional. Upaya-upaya nelayan tradisional dalam menanggulangi kemiskinan yakni peran anggota keluarga, pengalihan profesi, bantuan modal,organisasi produktif (Thalib, dkk, 2016). Kartasasmita (1996) menjelaskan konsep kemiskinan dari tiga sudut pandang. Pertama, dari segi pola waktunya kemiskinan dibedakan atas: *persistent poverty, cyclical poverty, seasonal poverty, dan accidental poverty* . Kedua, dari segi penyebabnya kemiskinan dibedakan atas kemiskinan kultural dan struktural. Ketiga, dari segi pengukurannya kemiskinan dibedakan atas: absolut dan relatif. Kemiskinan absolut ditandai oleh lebih

rendahnya tingkat pendapatan daripada garis kemiskinan. Kemiskinan relatif ditandai oleh adanya kelompok yang miskin dan tidak miskin di dalam suatu masyarakat. Kemiskinan subjekif dirumuskan oleh perasaan kelompok manusia itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yakni; Karakteristik kemiskinan komunitas nelayan *Patorani* di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong dapat diidentifikasi dari beberapa aspek yakni: umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, penguasaan keterampilan,kepemilikan modal, pengalaman bekerja, dan lama melaut, Faktor penyebab kemiskinan komunitas nelayan Patorani di desa Pa'lalakang yaitu: perubahan iklim, kurangnya hasil tangkapan, terbatasnya modal yang dimiliki, Kualitas sumber daya manuasia, kebiasaan nelayan, teknologi yang digunakan, dan peranan lembaga ekonomi, Upaya yang dilakuakan oleh keluarga nelayan dalam meredam kemiskinan pada komunitas komunitas nelayan *Patorani* di Desa Pa'lalakang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar adalah peningkatan produksi perikanan, peningkatan pendapatan nelayan, dan tersedianya lapangan kerja baru.

Saran

Adapun saran dari penelitian ini yakni; diharapkan pemerintah dapat lebih memperhatikan komunitas nelayan dengan memberikan bantuan berupa alat tangkap, memberikan pembinaan pengembangan kemampuan nelayan, serta penguatan modal karena modal merupakan faktor produksi paling domonan yang mempengaruhi pendapatan dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel yang lain seperti jarak tempuh melaut, jumlah tenaga kerja, jenis kendaraan. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan buruh nelayan tangkap semakin terjelaskan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Hamdani, H., & Wulandari, K. 2016. Faktor Penyebab Kemiskinan Nelayan Tradisional (The Factor of Poverty Causes Traditional Fisherman). *E-Sospol*, *3*(1), 62-7.

Hempri, 2004, *Pendekatan Kultural Dalam Pemberdayaan Nelayan (Sebuah Reorientasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan), Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Aditya Media.

Humaedi, M. A. 2017. Kemiskinan nelayan: Studi kasus penyebab eksternal dan upaya revitalisasi tradisi pengentasannya di Kaliori, Rembang, Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, *7*(2), 193-206.

Imron Masyhuri 2003. *Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan.* Jakarta. Puslit Kemasyarakatan dan Kebudayaan (PMB) LIPI.

Kartasasmita, G. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Pustaka Cidesindo.

Kusnadi. 2002. *Konflik Sosial Nelayan Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Ikan*. LKIS: Yogyakarta.

Mahioborang, A. 2015. Kebijakan pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan masyarakat nelayan (suatu studi di kabupaten sangihe). *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, *1*(7), 1151.

Mattulada. 1997. *Kebudayaan, Kemanusiaan dan Lingkungan Hidup.* Ujung Pandang. Universitas Hasanuddin.

Rahim, A., & Hastuti, D. R. D. (2018, June). Applied multiple regression method with exponential functions: an estimation of traditional catch fishermen household income. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1028, No. 1, p. 012177). IOP Publishing.

Sallatang, A. 1982. *Punggawa-Sawi*: *Suatu Studi Sosiologi Kelompok Kecil*. Jakarta: Penerbit P & K.

Soekanto, S. 1997. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sudarso. 2008. Tekanan Kemiskinan Struktural Komunitas Nelayan Tradisional di Perkotaan. *Jurnal Ekonomi*. FISIP. Universitas Airlangga. surabaya.

Suyitno. 2012. *Faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan*. Ekonomi pembangunan. Menjelajah dunia dengan ilmu pengetahuan.

Syarif, E. 2021. STRATEGI PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA LAUT MELALUI KEARIFAN LOKAL SISTEM PUNGGAWA-SAWI DI DESA PALALAKKANG KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR. *Jurnal Environmental Science*, *3*(2), 171-182.

Syarif, E., & Syamsunardi, S. 2021. STUDI PEMBERDAYAAN ANAK NELAYAN MELALUI PENDIDIKAN DI DESA PAKABBA KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR. *Jurnal Environmental Science*, *4*(1).

Thalib, U. A. Q., Salam, A., & Baruadi, A. S. 2016. Upaya Nelayan Tradisional dalam Menanggulangi Kemiskinan di Desa Langgula Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *Skripsi*, *1*(633408042).

Wijayanti, L. 2013. Strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan kecamatan pademawu kabupaten pamekasan. *Agriekonomika*, *2*(2), 139-152.